



Profil Kecamatan **WOTU**

2018



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN LUWU TIMUR





KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku Profil Kecamatan Wotu 2018 adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Wotu pada tahun 2017. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kalaena, dan sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku Profil Kecamatan Wotu pada tahun-tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malili, Oktober 2018

KEPALA DINAS KOMINFO
KABUPATEN LUWU TIMUR

ANDY MURPHY .S.SOS, MH

DAFTAR ISI

	HAL
PETA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
BAB 2 METODE PENELITIAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 SEJARAH KECAMATAN	9
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS	11
3.3 PEMERINTAHAN	14
3.4 PENDUDUK	16
3.5 PENDIDIKAN	18
3.6 KESEHATAN	20
3.7 SOSIAL	28
3.8 PEREKONOMIAN	30
3.9 KEUANGAN	36
BAB 4 PENUTUP	38
BAB 5 LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Letak Geografis Dan Batas Administrasi, 2017	40
1.2	Luas Wilayah menurut Desa Tahun 2017	41
1.3	Titik Koordinat menurut Kantor Desa Tahun 2017	42
1.4	Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota, Tahun 2017	43
1.5	Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan	44
1.6	Rata-rata Jumlah Hujan, Curah Hujan dan Lamanya Penyinaran Matahari	45
2.1	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2017	46
2.2	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah, Jabatan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	47
2.3	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan	48
2.4	Banyaknya Surat Nikah yang Dikeluarkan KUA Menurut Desa Tahun 2017	49
3.1	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017	50
3.2	Banyaknya <i>Penduduk</i> menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2017	51
4.1	Banyaknya Sekolah menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2017	52
4.2	Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	54
4.3	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	55
4.4	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun Ajaran 2017/2018	56
4.5	Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun Ajaran 2017/2018	57
5.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa Tahun 2017	58
5.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun 2017	59
5.3	Jumlah Kunjungan Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas menurut Desa Tahun 2017	60
5.4	Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa 2017	61
5.5	Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Desa Tahun 2017	62
5.6	Banyaknya Akseptor Aktif KB menurut Alat Kontrasepsi yang	63
6.1	Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2017	64
6.2	Nikah, Talaq dan Cerai serta Rujuk Tahun 2017	65
6.3	Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Menurut Desa Tahun 2017	66
6.4	Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	67
7.1	Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Jenis Pengairan (ha), 2017	68
7.2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017	69
7.3	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017	71
7.4	Produksi Buah-buahan Menurut Jenisnya Tahun 2017	73
7.5	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2017	74

DAFTAR TABEL

7.6	Populasi Ternak menurut Desa dan Jenis Ternak (ekor) Tahun 2017	76
7.7	Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017	77
7.8	Rumah tangga dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Desa dan Sub Sektor Tahun 2017	78
7.9	Jumlah Perahu/Kapal menurut Desa dan Jenis Kapal Tahun 2017	79
7.10	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya Tahun 2017	80
7.11	Jumlah Perusahaan Industri Kecil & Mikro menurut Wilayah Desa dan Jenis Industri di Kecamatan Wotu dan Golongan Industri di Kecamatan Wotu Tahun 2017	81
7.12	Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017	83
7.13	Banyaknya Desa Menurut Keberadaan Keluarga Pengguna Listrik dan Sumber Penerangan Jalan Utama Desa Tahun 2017	84
7.14	Banyaknya Desa Menurut Operasional Angkutan Umum dan Waktu Operasi Angkutan Umum di Kecamatan Wotu 2017	85
7.15	Jumlah Pompa Bahan Bakar menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan	86
7.16	Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa Tahun 2017	87
7.17	Banyaknya Kantor Pos/ Pos Pembantu dan Pos Keliling menurut Desa Tahun 2017	88
7.18	Tempat Wisata di Kecamatan Wotu, Tahun 2017	89
7.19	Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa Tahun 2017	90
7.20	Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa Tahun 2017	91
8.1	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2017	92
8.2	Banyaknya Lembaga Keuangan dan Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2017	93

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
1	Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009 - 2018	10
2	Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Wotu Tahun 2017	11
3	Jarak Antar Desa di Kecamatan Wotu, 2017	13
4	Jumlah Dusun dan RT per Desa 2017	14
5	Pemekaran Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2010 -2012	15
6	Distribusi PNS nonguru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
7	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017	16
8	Jumlah Penduduk Kecamatan Wotu menurut Jenis Kelamin, 2017	17
9	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Wotu pada tahun ajaran 2017/2018	18
10	Jumlah Akseptor Aktif KB berdasarkan Alat Kontrasepsi yang Digunakan, Tahun 2017	27
11	Persentase Penduduk menurut Agama di Kecamatan Wotu, 2017	28
12	Produksi Gabah Kering Panen di Wotu, 2013 -2017 (ton)	30
13	Produktivitas Padi Sawah di Luwu Timur , Tahun 2017 (Kuintal/Ha)	31
14	Produksi Jagung di Kecamatan Wotu Tahun 2008-2017 (Ton)	32
15	Produksi Rumput Laut Jenis Euchema Cottoni di Kecamatan Wotu Tahun 2016-2017 (ton)	34
16	Sebaran Industri UMKM berdasarkan Jenis Industri	35
17	Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Wotu tahun 2017	36
18	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Wotu Tahun 2016-2017 (Ribuan Rupiah)	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasarana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat

1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang

berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi. Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Wotu 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Wotu yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Wotu.

BAB 2

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Wotu, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup Kecamatan Wotu maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Wotu antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Wotu.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan beberapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis: a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*). c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah cultivable land. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$K = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk
 (jiwa/km²)
 P : Jumlah Penduduk (jiwa)
 A : Luas Wilayah (km²)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

r : Laju pertumbuhan penduduk

P_t : Jumlah Penduduk tahun t

P_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t: periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- a. $r > 0$ berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b. $r = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. $r < 0$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$S = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio Jenis Kelamin

P_L : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

P_W : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- a. $SR > 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- b. $SR = 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- c. $SR < 100$ berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_M = \frac{JG}{JM} \frac{RM}{RG}$$

R_{MG} : Rasio murid terhadap guru

5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{JL}{L} \frac{RP}{P}$$

P= Produktivitas Tanaman Pertanian

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 SEJARAH KECAMATAN

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Undang - Undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan, atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Mei 2003 telah meresmikan sekaligus melantik pejabat Bupati Luwu Timur di Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar.

Kemudian pada tanggal 12 Mei 2003. Sebagai penanda mulai berlangsungnya aktivitas pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur yang baru terbentuk itu, maka Bupati Luwu Utara dan Penjabat Bupati Luwu Timur secara bersama-sama meresmikan pintu gerbang perbatasan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan bertempat di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Bone - Bone, Kabupaten Luwu Utara. Pada hari yang sama dilakukan prosesi penyerahan operasional Pemerintahan dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bertempat di Lapangan Andi Nyiwi, Malili.

Dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara maka secara administratif Kabupaten Luwu Timur berdiri sendiri sebagai daerah otonom yang terdiri dari 10 Kecamatan yaitu, Kecamatan Burau, Kecamatan Wotu, Kecamatan Tomoni, Kecamatan Angkona, Kecamatan Malili, Kecamatan Towuti, Kecamatan Nuha dan Kecamatan Nuha.

Kecamatan Wotu pada saat pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara hanya terdiri dari 10 Desa. Tiga tahun berturut-turut dimulai pada tahun 2010 terjadi pemekaran desa sebanyak 6 desa sehingga jumlah desa di Kecamatan Wotu sampai dengan tahun 2017 sebanyak 16 desa.

Gambar 1. Riwayat Pemekaran Desa Tahun 2009 - 2018

No	Nama Desa			
	<2009	2010	2011	2012-2018
1	Lera	Lera	Lera	Lera
2	Bawalipu	Bawalipu	Bawalipu	Bawalipu
3	Lampenai	Lampenai	Lampenai	Lampenai
4	Bahari	Bahari	Bahari	Bahari
5	Kalaena	Kalaena	Kalaena	Kalaena
6	Karambua	Karambua	Karambua	Karambua
7	Kanawatu	Kanawatu	Kanawatu	Kanawatu
8	Maramba	Maramba	Maramba	Maramba
9	Tarengge	Tarengge	Tarengge	Tarengge
10	Cendana Hijau	Cendana Hijau	Cendana Hijau	Cendana Hijau
11		Balo-Balo	Balo-Balo	Balo-Balo
12		Pepuro Barat	Pepuro Barat	Pepuro Barat
13			Rinjani	Rinjani
14			Madani	Madani
15			Tarengge Timur	Tarengge Timur
16				Tabaroge

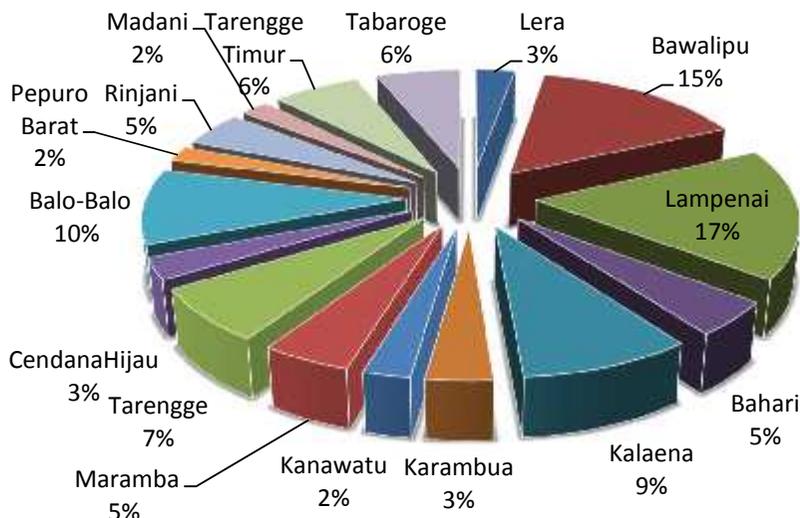
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS

Letak Kecamatan Wotu sangat strategis yaitu berada di percabangan jalur trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Moda transportasi darat menuju Palu melalui Poso dan menuju Kendari melalui Kolaka pasti melalui Kecamatan Wotu.

Secara geografis Kecamatan Wotu terletak di sebelah barat ibukota Kabupaten Luwu Timur dengan letak astronomis diantara $2^{\circ} 31' 58''$ - $2^{\circ} 39' 57''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 45' 20''$ - $120^{\circ} 55' 38''$ Bujur Timur. Kecamatan Wotu berbatasan dengan Kecamatan Tomoni di sebelah utara, Kecamatan Angkona di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone dan di barat berbatasan dengan Kecamatan Burau.

Luas wilayah Kecamatan Wotu sebesar $130,52 \text{ km}^2$ atau meliputi 1,88 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur. Desa Lampenai merupakan desa terluas di Kecamatan Wotu dengan luas $22,31 \text{ km}^2$ atau 17 persen dari luas kecamatan. Sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu Desa Kanawatu dan Desa Pepuro Barat. Desa Kanawatu memiliki luas $3,23 \text{ km}^2$ dan Desa Pepuro Barat seluas $2,61 \text{ km}^2$. Luas masing-masing desa tersebut hanya 2 persen dari luas kecamatan.

Gambar 2. Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Wotu Tahun 2017



Terdapat dua sungai besar yang melintasi Kecamatan Wotu yaitu, Sungai Kalaena dan Sungai Pawosoi. Kedua Sungai tersebut berada di Desa Kalaena. Sungai Kalaena memiliki panjang 85 km yang hilirnya berada di Desa Bahari dan hulunya berakhir di Sulawesi Tengah. Selain itu, juga terdapat sungai kecil yang melintasi beberapa desa di Kecamatan Wotu. Jumlah keseluruhan sungai di Kecamatan Wotu sebanyak 35 sungai.

Wilayah yang berbatasan dengan laut sangat mendukung kecamatan ini mewujudkan targetnya sebagai salah satu produsen terbesar hasil perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Luwu Timur. Topografi yang datar banyaknya sungai serta jaringan irigasi yang memadai sangat menunjang masyarakat kecamatan ini untuk mengusahakan pertanian padi dan palawija. Kecamatan Wotu memang dikenal sebagai daerah penghasil beras, ikan dan rumput lautnya.

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Wotu termasuk kategori tinggi. Pada tahun 2017 curah hujan rata-rata sebesar 334 mm, sedangkan jumlah hari hujan sebanyak 200 hari selama setahun. Bulan dengan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Maret dengan 533 mm sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan Januari yaitu 112 mm. Curah hujan yang memadai ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil pertanian para petani di wotu.

Jarak Kecamatan Wotu ke Ibukota Kabupaten sejauh 47 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam. Desa yang terjauh dari ibukota kecamatan yaitu Desa Bahari. Jarak ke Desa Bahari sejauh 20 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Jarak antar desa di Kecamatan Wotu bervariasi. Jarak terjauh sebesar 31 kilometer yaitu dari Desa Tabaroge ke Desa Balo-Balo serta jarak terdekat sejauh 100 meter yakni dari Desa Madani ke Desa Maramba.

Gambar 3. Jarak Antar Desa di Kecamatan Wotu, 2017

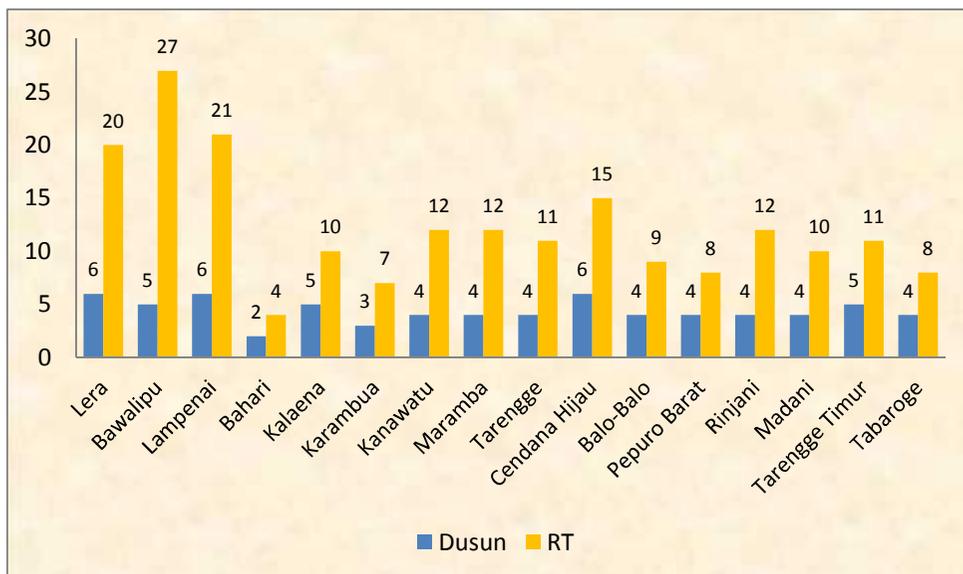
Desa	Lera	Bawalipu	Lampenai	Bahari	Kalaena	Karambua	Kanawatu	Maramba	Tarengge	Cendana Hijau	Balo-Balo	Pepuro Barat	Rinjani	Madani	Tarengge Timur	Tabaroge
Lera		3,8	4	24	21	16	9,5	9	8	5	5	7	28	8,9	12	26
Bawalipu	3,8		0.2	20	17	11	5.7	5.2	4.2	5.2	9.2	7.2	13	5.1	7.7	22
Lampenai	4	0.2		20	17	11	5,5	5	4	6	9	7	13	4,9	7,5	22
Bahari	24	20	20		3	8	15	15	16	18	29	20	6	15	13	5
Kalaena	21	17	17	3		5	12	12	13	15	26	17	3	12	9.5	7
Karambua	16	11	11	8	5		6.5	7	8	7	3	5	2	7.1	4.5	10
Kanawatu	9,5	5.7	5,5	15	12	6.5		0.5	7	10	15	12	5	1	2	17
Maramba	9	5.2	5	15	12	7	0.5		5	9	14	11	4	0.1	2	16
Tarengge	8	4.2	4	16	13	8	7	5		3	13	5	13	7	3,5	18
Cendana Hijau	5	5.2	6	18	15	7	10	9	3		10	2	16	10	6,5	21
Balo-Balo	5	9.2	9	29	26	3	15	14	13	10		12	23	17	17	31
Pepuro Barat	7	7.2	7	20	17	5	12	11	5	2	12		18	12	85	24
Rinjani	18	13	13	6	3	2	5	4	13	16	23	18		4	7	12
Madani	8,9	5.1	4,9	15	12	7.1	1	0.1	7	10	17	12	4		2	17
Tarengge Timur	12	7.7	7,5	13	9.5	4.5	2	2	3,5	6,5	17	8.5	7	2		18
Tabaroge	26	22	22	5	7	10	17	16	18	21	31	24	12	17	18	

Sumber : BPS Luwu Timur

3.3 PEMERINTAHAN

Wilayah administrasi Kecamatan Wotu terdiri dari tingkat Desa, Dusun dan Rukun Tetangga. Kecamatan Wotu terdiri dari 16 Desa, 70 Dusun, dan 197 RT yang keseluruhannya telah berstatus definitif. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan administrasi di tingkat desa maka Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memekarkan beberapa wilayah administrasi di Kab. Luwu Timur. Keputusan pemekaran wilayah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Luwu Timur yang batas wilayahnya dinyatakan dalam bentuk peta desa. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir telah terjadi 6 kali pemekaran desa di Kecamatan Wotu. Pada tahun 2010 Desa Lera dimekarkan menjadi Desa Lera dan Desa Balo-Balo kemudian Desa Cendana Hijau dimekarkan menjadi Desa Cendana Hijau dan Desa Pepuro Barat. Satu tahun kemudian, yaitu di tahun 2011 Desa Maramba, Desa Karambua dan Desa Tarengge di mekarkan menjadi Desa Madani, Desa Rinjani dan Desa Tarengge Timur. Kemudian di tahun 2012 Desa Bahari Mekar menjadi Desa Tabaroge dan Desa Bahari.

Gambar 4. Jumlah Dusun dan RT per Desa 2017

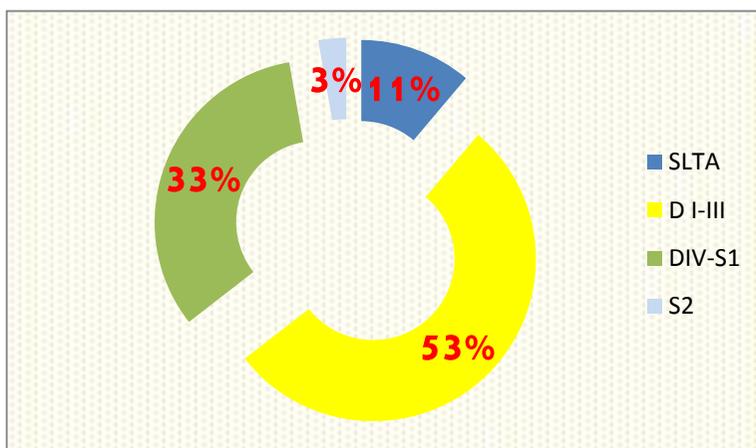


Gambar 5. Pemekaran Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2010 -2012

Tahun Pemekaran	Desa Sebelum Pemekaran	Desa Setelah Pemekaran
2010	Lera	Lera Balo-Balo
	Cendana Hijau	Pepuro Barat Cendana Hijau
	Karambua	Rinjani Karambua
2011	Maramba	Maramba Madani
	Tarengge	Tarengge Tarengge Timur
2012	Bahari	Bahari Tabaroge

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) non-guru di Wotu pada akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 287 pegawai, terdiri dari 285 pegawai daerah dan dua orang pegawai pusat. Jumlah PNS di Wotu bertambah 12 orang dibandingkan tahun lalu. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa pegawai negeri sipil dengan tingkat pendidikan DI-III memiliki komposisi terbesar yaitu sebanyak 53 persen dengan jumlah 153 pegawai. Untuk PNS dengan tingkat pendidikan S-1 sebanyak 33 persen dan tingkat SLTA sebesar 11 persen dengan jumlah pegawai masing-masing 94 pegawai dan 32 pegawai. Sedangkan berdasarkan golongan ada sekitar 18 persen PNS yang bergolongan II, golongan III sekitar 77 persen, dan golongan IV sebanyak 5 persen.

Gambar 6. Distribusi PNS nonguru Berdasarkan Tingkat Pendidikan



3.4 PENDUDUK

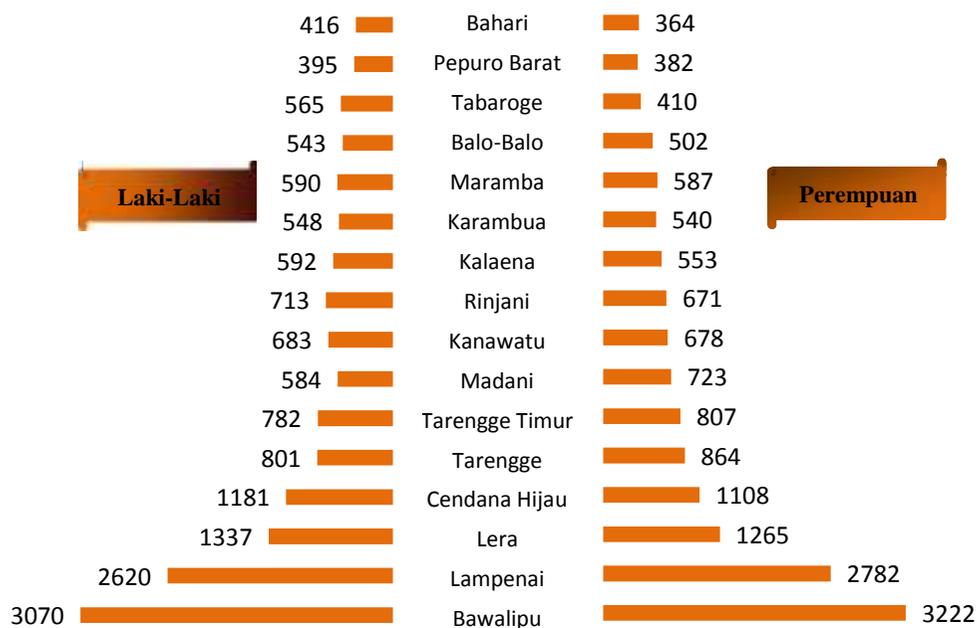
Jumlah penduduk Kecamatan Wotu tahun 2017 mencapai 30.878 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 15.420 jiwa dan perempuan sebanyak 15.458 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (sex ratio). Sex ratio merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu daerah. Nilai sex ratio yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dan sebaliknya nilai sex ratio dibawah 100 mencerminkan di suatu daerah jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Sex ratio Kecamatan Wotu tahun 2017 adalah 99,75.

Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (density ratio), yang sangat berkaitan dengan daya dukung (carrying capacity) suatu wilayah). Indikator kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Diantara enam belas desa yang ada, Desa Lera dan Desa Cendana Hijau merupakan desa yang paling padat penduduknya. Adapun Desa Balo-Balo merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduknya terkecil.

Gambar 7. Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa Tahun 2017

Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	3,68	2 602	707
002 Bawalipu	20,03	6 292	314
003 Lampenai	22,31	5 402	242
004 Bahari	5,90	780	132
005 Kalaena	11,70	1 145	98
006 Karambua	4,53	1 088	240
007 Kanawatu	3,23	1 361	421
008 Maramba	6,08	1 177	194
009 Tarengge	9,14	1 665	182
010 CendanaHijau	3,64	2 289	629
011 Balo-Balo	12,76	1 045	82
012 Pepuro Barat	2,61	777	298
013 Rinjani	6,00	1 384	231
014 Madani	2,66	1 307	491
015 TarenggeTimur	8,25	1 589	193
016 Tabaroge	8,00	975	122
Jumlah	130,52	30 878	237

Gambar 8. Jumlah Penduduk Kecamatan Wotu menurut Jenis Kelamin, 2017



Penduduk Kecamatan Wotu selama kurun waktu 2013-2017 terus bertambah, dari 30.305 jiwa pada tahun 2013 menjadi 30.396 jiwa pada tahun 2014, kemudian di tahun 2015 turun menjadi 30.393 jiwa. Di tahun 2016 -2017 kembali naik masing-masing sebanyak 30.386 jiwa dan 30.876 jiwa. Dengan demikian, selama tahun 2013-2017 rata-rata laju pertumbuhan penduduk (LPP) Kecamatan Wotu adalah sekitar 0,3 persen pertahun.

3.5 PENDIDIKAN

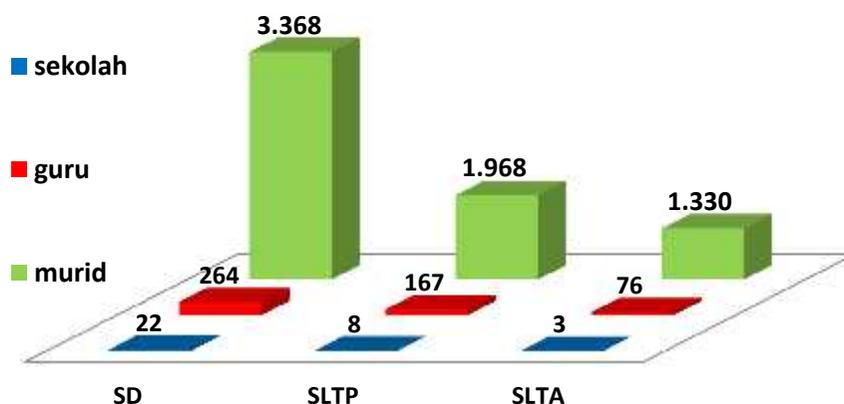
Salah satu komponen dalam pembangunan manusia adalah peningkatan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, oleh karena itu pemerintah harus menjamin mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu tenaga pendidik maupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan usia dini di Kecamatan Wotu, terdapat 19 sekolah taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Wotu sebanyak 22 sekolah, yang terdiri dari SD Negeri sebanyak 21 sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah swasta sebanyak satu sekolah.

Jumlah SMP/MTs di Kecamatan Wotu sampai tahun 2017 berjumlah delapan sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak empat sekolah dan sekolah swasta sebanyak empat sekolah. Dilihat dari persebarannya, keberadaan SMP belum tersebar merata di Kecamatan Wotu. Masih dibutuhkan satu unit SMP di Kecamatan Wotu bagian timur yang meliputi Desa Kalaena, Desa Bahari dan Desa Tabaroge.

Adapun Jumlah SMA/SMK di Kecamatan Wotu tercatat sebanyak satu sekolah yang terdiri dari sekolah negeri sebanyak satu sekolah dan sekolah swasta sebanyak dua sekolah. Persebaran SMU/SMK masih belum merata. Persebaran jenjang SMU/SMK masih terpusat di Desa Bawalipu.

Gambar 9. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Wotu pada tahun ajaran 2017/2018



Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1 UU no.14 tahun 2005). Guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu diperlukan kebijakan untuk memonitor dan mengevaluasi pemerataan dan kecukupan tenaga guru. Rasio murid guru memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Semakin kecil angka rasio maka diharapkan semakin efektif proses belajar mengajar di kelas. Pada tahun ajaran 2017/2018 rasio murid guru SD dan SLTP berturut-turut sebesar 16 dan 13 murid setiap guru. Sedangkan rasio siswa guru untuk SLTA sebesar 20 siswa setiap guru.

3.6 KESEHATAN

Pembangunan dibidang kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang antara lain dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan bertambahnya usia harapan hidup. Olehnya itu sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan masyarakat harus senantiasa diperhatikan. Sarana kesehatan di Kecamatan Wotu dapat dikategorikan lengkap. Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo dibangun di kecamatan ini, tepatnya di Desa Bawalipu. Selain itu terdapat 1 puskesmas, 9 puskesmas pembantu, 8 poskesdes, 5 tempat praktek dokter, 3 praktek bidan, 31 posyandu dan 5 apotek. Setiap desa minimal telah tersedia satu fasilitas puskesmas pembantu atau poskesdes kecuali Desa Maramba dan Desa Bahari

Menurut konsep BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*);

Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda.

Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang

harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga;

Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat-tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing-masing agama/kepercayaan.

- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli

atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing-masing di dalam keluarga.

- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus menerus.

- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus

memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

- h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga;

Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak, sekolah madrasah bagi anak-anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen.

- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa

barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki

oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga; dan
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) dari 21 indikator keluarga, yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

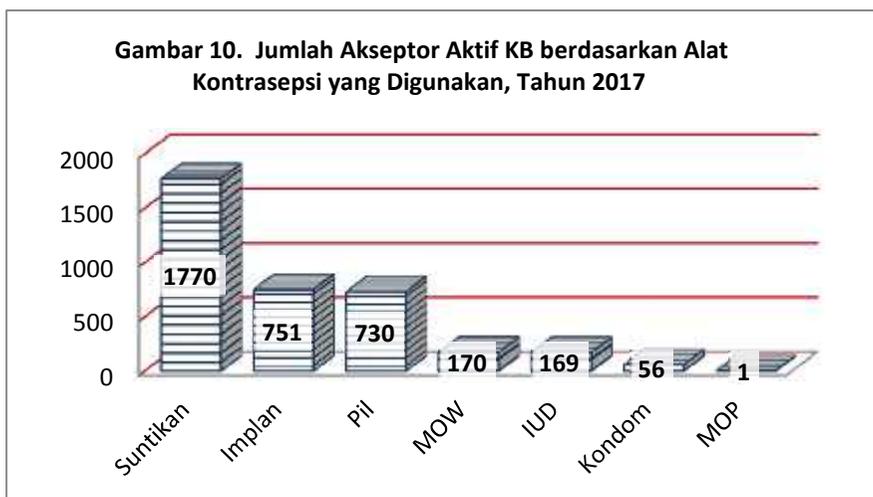
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan

sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Berdasarkan tingkat kesejahteraan, pada tahun 2017 jumlah keluarga di Kecamatan Wotu dengan tingkat kesejahteraan pra Sejahtera adalah sebesar 2.325 keluarga atau 31 persen dari total 7.457 keluarga, sedangkan tingkat Keluarga Sejahtera I sebesar 1.575 keluarga atau 21 persen. Sisanya, yaitu sebanyak 3.557 keluarga atau 48 persen adalah Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III Plus. Data tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat Wotu masih berada di strata keluarga sejahtera II, II dan III+. Jumlah Keluarga Prasejahtera masih di bawah sepertiga jumlah keluarga yang ada di Kecamatan Wotu.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh PLKB Wotu, total akseptor KB di Kecamatan Wotu berjumlah 3.647 orang. Alat kontrasepsi suntik yang paling banyak diminati oleh peserta KB aktif maupun peserta KB baru di Kecamatan Wotu yakni sebanyak 1.770 orang, kemudian alat kontrasepsi Implan sebanyak 751 orang, kemudian Pil sebanyak 730 orang.

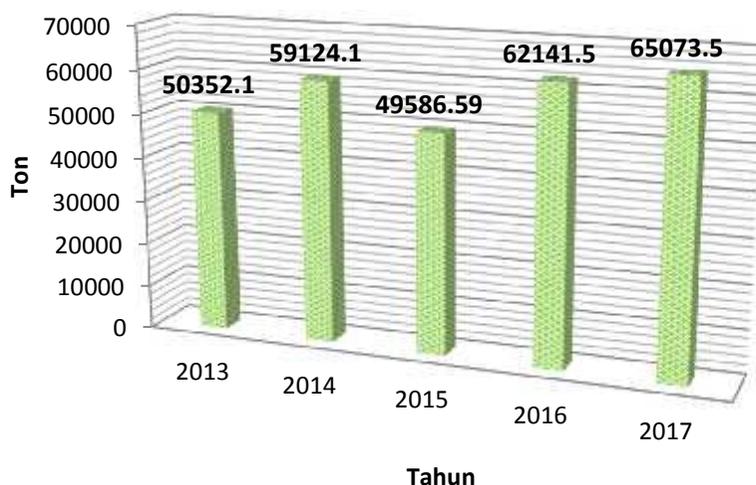


Sumber : Kecamatan Wotu dalam Angka 2018

3.8 PEREKONOMIAN

Sektor Pertanian masih menjadi andalan dalam menggerakkan perekonomian di Kecamatan Wotu. Sebagian besar masyarakat wotu mengusahakan tanaman pangan khususnya tanaman padi. Beras menjadi komoditas pangan yang bernilai strategis, karena menjadi bahan makanan pokok sebagian besar penduduk di Kecamatan Wotu. Jaminan ketersediaan pasokan beras dan stabilitas harga beras menjadi bidang intervensi pemerintah dalam proses produksi, distribusi, maupun konsumsi. Produksi padi dalam satuan gabah kering (GKP) panen pada tahun 2013-2017 menunjukkan tren yang meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan, penurunannya sebesar 16,13% dibandingkan produksi tahun sebelumnya atau menurun sebesar 9.537,51 ton GKP.

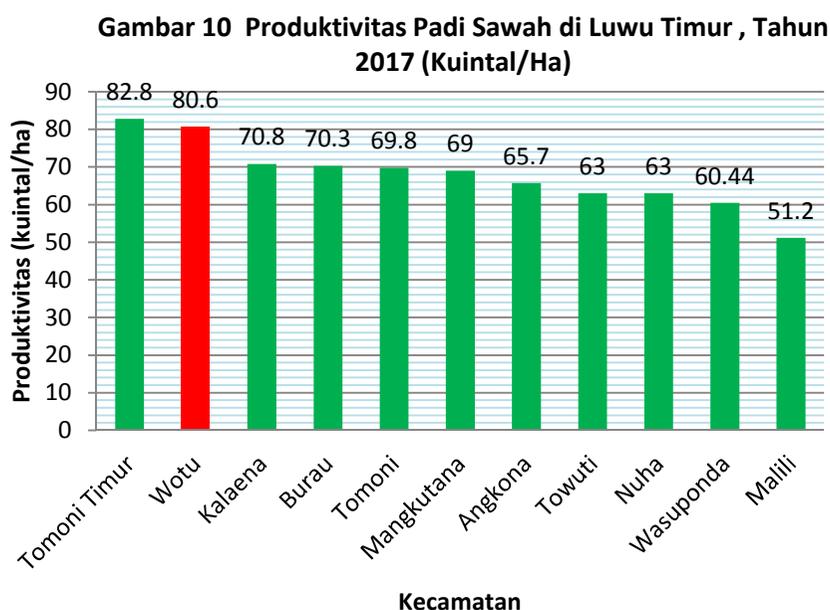
Gambar 9. Produksi Gabah Kering Panen di Wotu, 2013 -2017 (ton)



Penurunan ini di pengaruhi oleh musim kemarau panjang yang terjadi pada Bulan Agustus sampai dengan Desember 2015. Kondisi ini dikarenakan tahun tersebut terjadi El Nino yang telah mencapai level moderat sehingga membawa dampak kekeringan panjang di beberapa daerah di Indonesia termasuk di Luwu Timur. Namun jika bandingkan dengan wilayah lain Kecamatan Wotu menempati urutan pertama sebagai produsen padi terbesar di Kabupaten Luwu Timur dengan

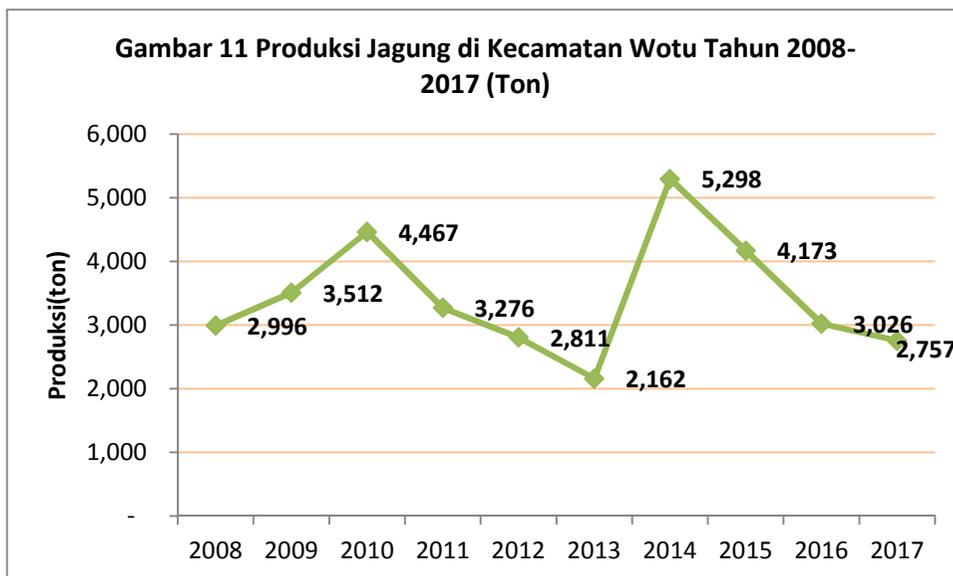
produksi sebesar 49.586,59 ton. Produksi kembali meningkat di tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan masing-masing sebesar 20,2 persen dan 4,5 persen dari tahun sebelumnya. Produksi gabah kering panen Kecamatan Wotu tahun 2017 mencapai 65.073,5 ton.

Produktivitas padi sawah di Kecamatan Wotu berada di posisi tertinggi kedua di Kab. Luwu Timur yaitu sebesar 80,6 kuintal/ha pada tahun 2017. Produktivitas tertinggi ada di Kecamatan Tomoni Timur dengan produktivitas 82,8 kuintal/ha. Sedangkan untuk produktivitas terendah ada di Kecamatan Malili dan Wasuponda dengan produktivitas masing-masing sebesar 51,2 kuintal/ha dan 60,44 kuintal/ha.



Tanaman palawija mencakup jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Dibandingkan dengan komoditi palawija lainnya, produksi jagung adalah yang tertinggi di Wotu. Produksi tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Produksi jagung tahun 2017 turun sebanyak 268,7 ton lebih. Data series produksi jagung tahun 2008 - 2017 memperlihatkan terjadi fluktuatif selama 1 dekade terakhir. Di kurun waktu 2008-2010 produksi jagung terus meningkat setiap tahunnya. Namun di tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan produksi setiap tahun kemudian secara signifikan meningkat di tahun

2014 yang mencapai 5.298 ton. Namun di tahun 2015 sampai tahun 2017 kembali turun menjadi masing-masing 4.173 dan 2.757 ton



Sumber : Kabupaten Luwu Timur dalam Angka 2008-2018

Masyarakat wotu di Desa Cendana Hijau dan Desa Madani ada yang mengusahakan tanaman hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarma dan tanaman hias. Komoditi yang disajikan pada tanaman sayuran meliputi terong, cabe, cabe rawit, kacang panjang dan bayam. Produksi tanaman sayuran terbesar yang di hasilkan Kecamatan Wotu adalah tanaman kacang panjang dan cabe rawit dengan produksi masing-masing sebesar 13,1 ton dan sepuluh ton. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan yang dihasilkan meliputi durian, pisang, pepaya, dan nanas. Tercatat buah pisang sebagai komoditas dengan produksi terbesar di Wotu. Produksi pisang tahun 2017 sebanyak 179,1 ton, jumlah ini mengalami penurunan 38,7 persen dari tahun 2016 (129 ton).

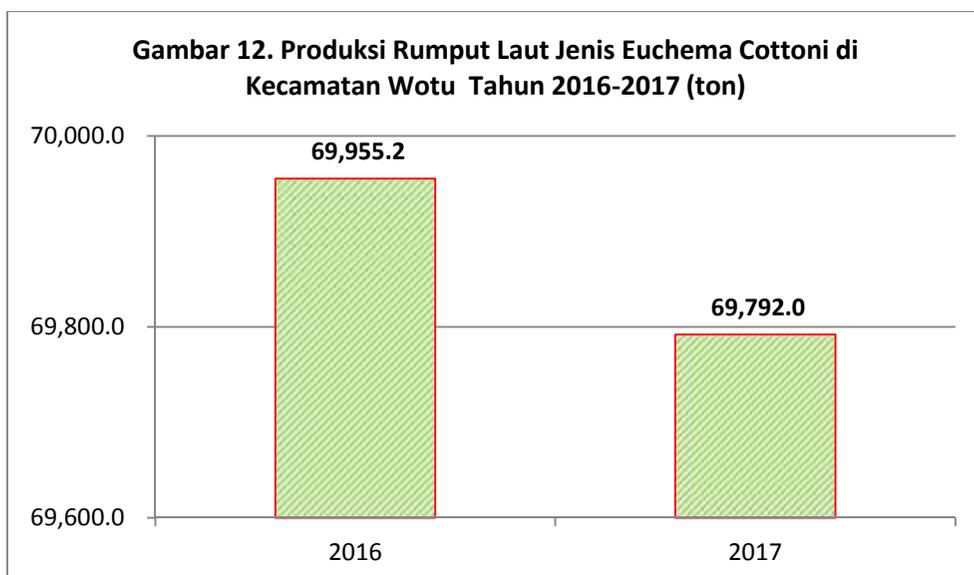
Subsektor perkebunan rakyat, mencakup perkebunan kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, dan kakao. Kakao merupakan komoditi yang paling potensial di Kecamatan Wotu. Sentra kakao berada di Desa Cendana Hijau dan Pepuro Barat. Dengan luas panen 1.310 hektar lahan perkebunan kakao di Kecamatan Wotu

menghasilkan biji kakao kering sebesar 1.051,2 ton selama tahun 2017. Kemudian diikuti komoditi kelapa sawit yang menghasilkan produksi sebesar 4.548,6 ton tandan buah segar dengan luas tanam seluas 373,5 hektar.

Jenis ternak besar dan kecil yang banyak dibudidayakan di wilayah Kecamatan Wotu adalah sapi, kambing, dan babi. Sapi masih menjadi ternak unggulan yang mayoritas diusahakan oleh rumah tangga usaha peternakan di Wotu. Pada tahun 2017, jumlah populasi sapi di Wotu tercatat mencapai 1.784 ekor. Desa Maramba dan Desa Madani merupakan desa dengan jumlah ternak besar terbanyak di Kecamatan Wotu.

Populasi kambing pada tahun 2017 tercatat sebanyak yang merupakan ternak kecil tercatat sebanyak 891 ekor. Dibandingkan dengan tahun 2017 populasinya meningkat sebesar 4 persen. Populasi Babi tahun 2017 tercatat sebanyak 4.489 ekor, meningkat 7,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis unggas yang banyak dibudidayakan di Wotu adalah ayam ras pedaging dengan populasi sebanyak 265.969 ekor. Sementara populasi ayam kampung dan petelur masing-masing sebanyak 31.761 dan 8.060 ekor. Jenis unggas Ayam ras Pedaging mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2015. Kenaikan dibandingkan populasi tahun lalu mencapai 33 persen.

Subsektor perikanan, meliputi kegiatan usaha perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat terdiri dari usaha budidaya (tambak, sawah, kolam, karamba) dan perairan umum (waduk, sungai, telaga dan rawa). Keadaan geografis Kecamatan Wotu yang berbatasan dengan laut dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk berusaha di subsektor perikanan. Sebagian besar masyarakat pesisir di Desa Bawalipu dan Desa Lampenai melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan di laut. Sedangkan di Desa Bahari, Desa Tabaroge dan Desa Balo-Balo sebagian masyarakatnya lebih memilih bekerja di usaha perikanan budidaya.



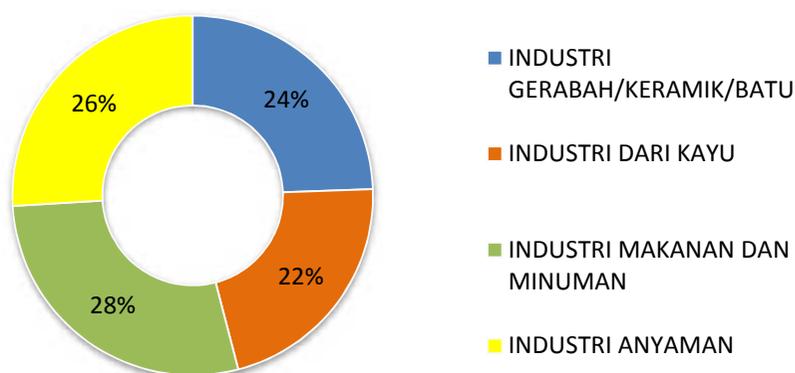
Sumber : Kecamatan Wotu dalam Angka 2018

Kecamatan Wotu merupakan salah satu sentra produksi rumput laut yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Produksi rumput laut untuk jenis Euchema Cottoni atau katonik tahun 2017 mencapai 69.792 ton menurun tipis sebesar 0,23 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Banyaknya usaha budidaya rumput laut berimbas pada lapangan kerja usaha budidaya ini. Daya serap tenaga kerja semakin bertambah terutama bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh ikat rumput laut.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumahtangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan industri rumahtangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Perusahaan industri kecil dan rumah tangga di Wotu pada tahun 2017 tercatat sebanyak 135 unit usaha. Sebanyak 24 persen diantaranya adalah industri batu merah/batako. Sentra industri batu merah berada di Desa Cendana Hijau dengan jumlah usaha sebanyak 30 usaha. Adapun industri anyaman rotan terpusat di Desa Lera dengan jumlah usaha sebanyak 35 usaha. Selain itu, terdapat industri makanan dan minuman sebanyak 38 usaha dan industri dari kayu sebanyak 29 usaha.

Gambar 13. Sebaran Industri UMKM berdasarkan Jenis Industri



Pasar berfungsi sebagai tempat yang penting dalam penyaluran barang. Sesuai dengan perkembangan pembangunan, saat ini banyak hadir pusat perbelanjaan modern, di mana konsumen bisa berbelanja lebih efisien. Namun, toko kelontong masih mendominasi di Kecamatan Wotu. Di Kecamatan Wotu tahun 2017 tercatat sebanyak 4 unit pasar dengan bangunan, 2 unit pasar tanpa bangunan, 6 minimarket, dan 354 usaha toko campuran.

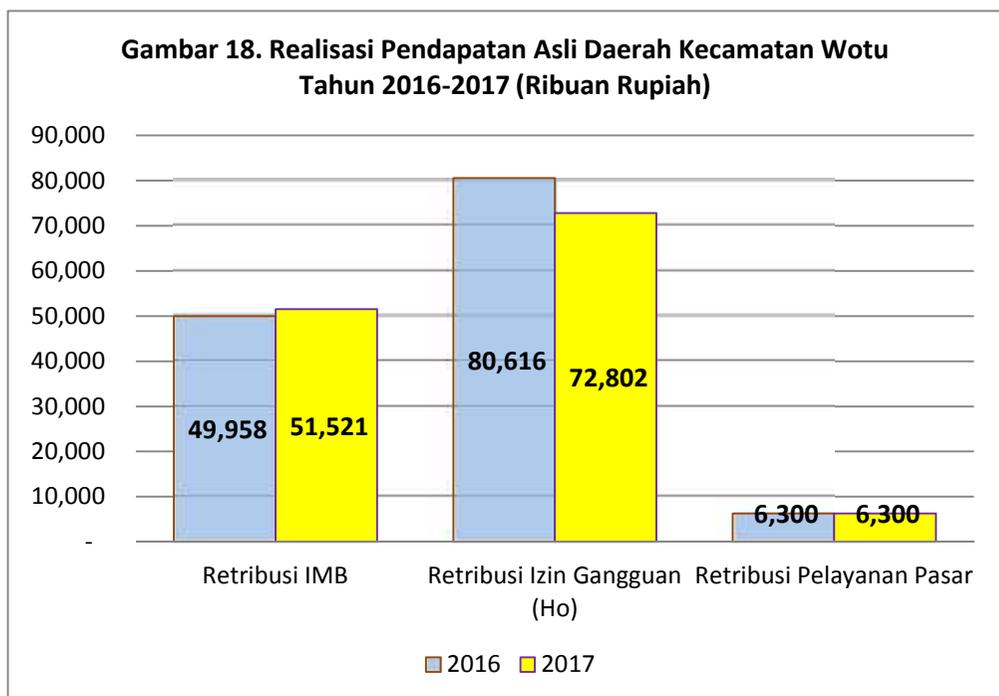
Gambar 14. Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kecamatan Wotu tahun 2017



Sumber : Kecamatan Wotu dalam Angka 2018

3.9 KEUANGAN

Dana pembiayaan pembangunan daerah diutamakan digali dari sumber kemampuan sendiri dengan prinsip peningkatan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu untuk meningkatkan laju pembangunan dan berjalannya roda pemerintahan, daerah berupaya menggali sumber-sumber pendapatan yang baru dan potensial serta memberdayakan sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Pendapatan Daerah lingkup Kecamatan berasal dari pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Pada Tahun 2017 Kecamatan Wotu menerima pendapatan daerah hanya berasal dari retribusi daerah. Total Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Wotu di Tahun 2017 sebesar Rp 130.623.000, menurun sebesar 4,57 persen dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 136.874.000. Dari grafik terlihat kenaikan pendapatan di penerimaan retribusi IMB sebesar 3,12 persen namun terjadi penurunan sebesar 9,69 persen untuk pendapatan retribusi izin gangguan.



BAB 4

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari data dasar dan data sekunder dari kecamatan dan instansi terkait maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Posisi Kecamatan Wotu sangat strategis dari segi astronomis maupun geografis maupun ekonomis, yaitu berada di percabangan jalur trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Kondisi ini sangat menguntungkan karena menjadikan semakin mudahnya penduduk berinteraksi dengan masyarakat lain dan kayanya sumber daya alam memberikan kontribusi untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Posisi tersebut menjadikan wotu amat potensial untuk dikembangkan baik dari aspek pertanian, perkebunan, perikanan industri maupun perdagangan.
- b. Kondisi topografis Kecamatan Wotu yang didominasi dataran dan penggunaan lahan yang masih didominasi lahan persawahan dan perkebunan menandakan bahwa daerah ini adalah daerah yang sangat cocok untuk pertanian. Hal ini dibuktikan dengan suplai padi yang besar yang mencapai 65 ribu ton setahun. Jumlah tersebut diharapkan terus bertambah karena data dinas pertanian menunjukkan adanya penambahan jumlah areal sawah setiap tahunnya. Sektor perkebunan juga sangat berpotensi untuk dikembangkan, tercatat puluhan ribu ton produksi biji kakao dan TBS kelapa sawit dalam setahunnya.
- c. Terdapat lima desa yang berbatasan dengan laut dengan panjang pantai yang luas membentang dari Desa Bahari ke Desa Balo-Balo. Kondisi tersebut sangat menunjang sektor perikanan budidaya maupun perikanan tangkap.

4.2 SARAN

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat wotu perlu adanya perhatian khusus mengenai sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Program-program yang dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian khususnya komoditas padi sawah, kakao dan ikan bandeng sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di Kecamatan Wotu.

1. KEADAAN GEOGRAFIS

Tabel 1.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Wotu, 2017

1. LETAK GEOGRAFIS/Geographical Location	
❖ $2^{\circ} 31' 58'' - 2^{\circ} 39' 57''$	Lintang Selatan
❖ $120^{\circ} 45' 20'' - 120^{\circ} 55' 38''$	Bujur Timur
2. BATAS-BATAS WILAYAH	
➤ SEBELAH UTARA	: Kecamatan Tomoni dan Tomoni Timur
➤ SEBELAH TIMUR	: Kecamatan Angkona
➤ SEBELAH SELATAN	: Teluk Bone
➤ SEBELAH BARAT	: Kecamatan Burau
3. LUAS WILAYAH/Administration Area	: 130,52 km²

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.2 Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun, 2017

Desa/Kelurahan	Status (D/K)	Luas Area (km ²)	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	D	3,68	2,82	0,05
002 Bawalipu	D	20,03	15,35	0,29
003 Lampenai	D	22,31	17,09	0,32
004 Bahari	D	5,90	4,52	0,08
005 Kalaena	D	11,70	8,96	0,17
006 Karambua	D	4,53	3,47	0,07
007 Kanawatu	D	3,23	2,47	0,05
008 Maramba	D	6,08	4,66	0,09
009 Tarengge	D	9,14	7,00	0,13
010 CendanaHijau	D	3,64	2,79	0,05
011 Balo-Balo	D	12,76	9,78	0,18
012 Pepuro Barat	D	2,61	2,00	0,04
013 Rinjani	D	6,00	4,60	0,09
014 Madani	D	2,66	2,04	0,04
015 TarenggeTimur	D	8,25	6,32	0,12
016 Tabaroge	D	8,00	6,13	0,12

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.3 Titik Koordinat menurut Kantor Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2017

Desa	Bujur	Lintang
(1)	(2)	(3)
001 Lera	120.78017	-2.57131
002 Bawalipu	120.80341	-2.59291
003 Lampenai	120.80635	-2.59027
004 Bahari	120,89440	-2,63440
005 Kalaena	120.90011	-2.592254
006 Karambua	120.86546	-2.57142
007 Kanawatu	120.85154	-2.57748
008 Maramba	120.84209	-2.57725
009 Tarengge	120.81110	-2.55995
010 CendanaHijau	120.78721	-2,55183
011 Balo-Balo	120. 76805	-2.61805
012 Pepuro Barat	120.77083	-2.54027
013. Rinjani	120.87660	-2.58390
014 Madani	120.84120	-2.57850
015 TarenggeTimur	120.83660	-2.55760
016 Tabaroge	120.87690	-2.61660

Sumber : *BPS Kab. Luwu Timur*

Tabel 1.4 Jarak Desa dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota , Tahun 2017

Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
001 Lera	4	51,5
002 Bawalipu	0,2	47,5
003 Lampenai	0,1	47,0
004 Bahari	20,0	36,0
005 Kalaena	17,0	32,0
006 Karambua	12,0	37,0
007 Kanawatu	5,5	40,0
008 Maramba	5,0	40,0
009 Tarengge	4,0	44,0
010 CendanaHijau	5,0	47,0
011 Balo-Balo	9,0	56,5
012 Pepuro Barat	7,0	49,0
013 Rinjani	14,0	36,0
014 Madani	4,9	40,1
015 TarenggeTimur	7,5	40,0
016 Tabaroge	22,0	34

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

Tabel 1.5 Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan di Kecamatan Wotu 2017

Desa/Kelurahan	Wilayah		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit-Bukit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	√	√	-
002 Bawalipu	√	-	√	-
003 Lampenai	√	-	√	-
004 Bahari	√	-	√	-
005 Kalaena	-	√	√	-
006 Karambua	-	√	√	-
007 Kanawatu	-	√	√	-
008 Maramba	-	√	√	-
009 Tarengge	-	√	√	-
010 CendanaHijau	-	√	√	-
011 Balo-Balo	√	-	√	-
012 Pepuro Barat	-	√	√	-
013 Rinjani	-	√	√	-
014 Madani	-	√	√	-
015 TarenggeTimur	-	√	√	-
016 Tabaroge	√	-	√	-

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

Tabel 1.6 Rata-Rata Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2017

Bulan	Jumlah Hujan	Curah Hujan
(1)	(2)	(3)
Januari/January	9	112
Februari/February	12	232
Maret/March	25	518
April/April	16	236
Mei/May	23	520
Juni/June	21	533
Juli/July	16	342
Agustus/August	10	156
September/September	12	432
Oktober/October	14	414
November/November	15	352
Desember/December	18	393
Rata-rata	16	353

Sumber : BP3K Kecamatan Wotu

2. PEMERINTAHAN

Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga Menurut Desa Tahun 2017
Table 2.1 *Number of Orchards, the Low and Lowest Administrative Unit, 2017*

<i>Desa</i>	<i>Dusun</i>	<i>RW/RK</i>	<i>RT</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	6	0	20
002 Bawalipu	5	0	27
003 Lampenai	6	0	21
004 Bahari	2	0	4
005 Kalaena	5	0	10
006 Karambua	3	0	7
007 Kanawatu	4	0	12
008 Maramba	4	0	12
009 Tarengge	4	0	11
010 Cendana Hijau	6	0	15
011 Balo-Balo	4	0	9
012 Pepuro Barat	4	0	8
013 Rinjani	4	0	12
014 Madani	4	0	10
015 Tarengge Timur	5	0	11
016 Tabaroge	4	0	8
Jumlah/Total	70	0	197

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 2.2 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan						Jumlah Total
	SD-SLTP	SLTA	D I-III	DIV-S1	S2	S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Kecamatan Wotu	0	16	2	7	0	0	25
02. RSUD I Lagaligo	0	7	121	71	8	0	207
03. Puskesmas Wotu	0	8	30	15	0	0	53
04. Kantor Urusan Agama	0	1	0	1	0	0	2

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Wotu

Tabel 2.3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kecamatan Wotu	0	14	9	2	25
02. RSUD I Lagaligo	0	20	178	9	207
03. Puskesmas Wotu	0	17	34	2	53
04. Kantor Urusan Agama	0	1	1	0	2

Sumber: Instansi/Kantor se-Kecamatan Wotu

Tabel 2.4 Banyaknya Surat Nikah yang Dikeluarkan KUA Menurut Desa Tahun 2017

Desa	2017
(1)	(2)
001 Lera	12
002 Bawalipu	59
003 Lampenai	42
004 Bahari	1
005 Kalaena	7
006 Karambua	-
007 Kanawatu	7
008 Maramba	7
009 Tarengge	7
010 Cendana Hijau	14
011 Balo-Balo	8
012 Pepuro Barat	-
013 Rinjani	2
014 Madani	8
015 Tarengge Timur	8
016 Tabaroge	5
Jumlah/Total	187

Sumber : Kantor Urusan Agama Kec. Wotu

3. PENDUDUK

Tabel 3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Banyaknya Rumah-tangga	Kepadatan Penduduk per Rumah tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lera	3,68	2 602	707	651	4
002 Bawalipu	20,03	6 292	314	1 258	5
003 Lampenai	22,31	5 402	242	1 351	4
004 Bahari	5,90	780	132	195	4
005 Kalaena	11,70	1 145	98	286	4
006 Karambua	4,53	1 088	240	272	4
007 Kanawatu	3,23	1 361	421	272	5
008 Maramba	6,08	1 177	194	294	4
009 Tarengge	9,14	1 665	182	333	5
010 CendanaHijau	3,64	2 289	629	458	5
011 Balo-Balo	12,76	1 045	82	261	4
012 Pepuro Barat	2,61	777	298	155	5
013 Rinjani	6,00	1 384	231	346	4
014 Madani	2,66	1 307	491	327	4
015 TarenggeTimur	8,25	1 589	193	318	5
016 Tabaroge	8,00	975	122	244	4
Jumlah	130,52	30 878	237	7 720	4

Sumber : Kantor Camat Wotu (Desember 2017)

Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	1 337	1 265	2 602	106
002 Bawalipu	3 070	3 222	6 292	95
003 Lampenai	2 620	2 782	5 402	94
004 Bahari	416	364	780	114
005 Kalaena	592	553	1 145	107
006 Karambua	548	540	1 088	101
007 Kanawatu	683	678	1 361	101
008 Maramba	590	587	1 177	101
009 Tarengge	801	864	1 665	93
010 Cendana Hijau	1 181	1108	2 289	107
011 Balo-Balo	543	502	1045	108
012 Pepuro Barat	395	382	777	103
013. Rinjani	713	671	1 384	106
014 Madani	584	723	1 307	81
015 TarenggeTimur	782	807	1 589	97
016 Tabaroge	565	410	975	138
Jumlah	15 420	15 458	30 878	100

Sumber : Kantor Camat Wotu (Desember 2017)

4. PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah Menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2017

Desa	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lera	-	1	2	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	2	3	-	1	-	1	1
003 Lampenai	1	2	4	-	1	-	-	-
004 Bahari	-	1	1	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	1	1	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	1	1	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	1	1	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	1	-	1	-	-	-
009 Tarengge	-	2	1	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	2	1	-	-	1	-	-
011 Balo-Balo	-	1	1	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	1	-	-	1	-	-	-
013 Rinjani	-	1	1	-	-	-	-	-
014 Madani	-	1	1	-	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	1	1	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	1	-	-	-	-	-
Jumlah	1	18	21	0	5	1	1	1

Lanjutan Tabel 4.1

Desa	Madrasah Ibtidaiyah		Madrasah Tsanawiyah		Madrasah Aliyah		Perguruan Tinggi	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lera	-	-	-	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	-	-	1	-	-	-	1
003 Lampenai	-	-	-	-	-	-	-	-
004 Bahari	-	-	-	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	-	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	1	-	1	-	1	-	-
011 Balo-Balo	-	-	-	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
013 Rinjani	-	-	-	1	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	-	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	0	1	-	3	0	1	0	1

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

Tabel 4.2 Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	2017
(1)	(2)
<i>TK</i>	19

<i>SD dan Sederajat</i>	22

<i>SLTP dan Sederajat</i>	8

<i>SLTA dan Sederajat</i>	3

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD Negeri	21	264	3 368	12.76
SLTP Negeri	3	107	1 489	13.92
SLTA Negeri	1	53	1 108	20.91
SLTP Swasta	1	17	138	8.12
SMA Swasta	1	10	104	10.40
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	12	75	6.25
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	3	43	341	7.93
Madrasah Aliyah (MA)	1	13	118	9.08
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. LuwuTimur

Tabel 4.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	2017
(1)	(2)
<i>SD dan Sederajat/ Primary School</i>	3 443

<i>SLTP dan Sederajat/ Junior High School</i>	1 968

<i>SLTA dan Sederajat/ Senior High School</i>	1 330

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

Tabel 4.5 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Wotu Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	2017
(1)	(2)
<i>SD dan Sederajat</i>	276

<i>SLTP dan Sederajat</i>	167

<i>SLTA dan Sederajat</i>	76

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

5. KESEHATAN

Tabel 5.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Rumah Sakit	Puskesmas/Pustu	Poskes-des	Posyandu	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Apotek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Lera	-	-	1	2	-	-	-
002 Bawalipu	1	1	1	4	4	2	5
003 Lampenai	-	1	1	5	1	1	1
004 Bahari	-	1	1	2	-	-	-
005 Kalaena	-	2	-	2	-	-	-
006 Karambua	-	1	-	3	-	-	-
007 Kanawatu	-	1	-	2	-	-	-
008 Maramba	-	0	-	1	-	-	-
009 Tarengge	-	0	1	2	1	-	-
010 Cendana Hijau	-	1	-	1	-	-	-
011 Balo-Balo	-	1	-	2	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	1	1	-	-	-
013 Rinjani	-	1	-	1	-	-	-
014 Madani	-	-	1	1	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	1	2	-	-	-
016 Tabaroge	-	1	-	1	-	-	-
Jumlah/Total	1	11	8	32	6	3	6

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

Tabel 5.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Ahli	Bidan	Perawat	Dukun Bayi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lera	-	-	-	-	-	4
002 Bawalipu	2	1	5	13	23	6
003 Lampenai	-	-	-	2	1	4
004 Bahari	-	-	-	1	-	-
005 Kalaena	-	-	-	2	-	2
006 Karambua	-	-	-	1	-	2
007 Kanawatu	-	-	-	1	1	4
008 Maramba	-	-	-	-	-	1
009 Tarengge	-	-	-	1	-	1
010 Cendana Hijau	-	-	-	1	1	4
011 Balo-Balo	-	-	-	1	-	2
012 Pepuro Barat	-	-	-	1	-	-
013 Rinjani	-	-	-	1	-	2
014 Madani	-	-	-	1	-	1
015 Tarengge Timur	-	-	-	1	-	1
016 Tabaroge	-	-	-	1	-	-
Jumlah/Total	2	1	5	28	26	34

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

Tabel 5.3 Jumlah Kunjungan Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas menurut Desa Tahun 2017

Desa	Ibu Hamil					Ibu Bersalin		
	Jumlah Bumil	K 1	%	K 4	%	Jumlah Bulin	Ditolong Nakes	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Lera	50	50	100	53	106	50	50	100
002 Bawalipu	190	190	100	148	78	145	145	100
003 Lampenai	131	131	100	113	86	105	105	100
004 Bahari	13	13	100	18	138	18	18	100
005 Kalaena	29	29	100	27	93	27	27	100
006 Karambua	16	16	100	19	119	18	18	100
007 Kanawatu	23	23	100	20	87	19	19	100
008 Maramba	25	25	100	31	124	29	29	100
009 Tarengge	35	35	100	37	106	36	36	100
010 Cendana Hijau	54	54	100	52	96	50	50	100
011 Balo-Balo	20	20	100	20	100	20	20	100
012 Pepuro Barat	15	15	100	23	153	23	23	100
013. Rinjani	21	21	100	27	129	26	26	100
014 Madani	26	26	100	28	108	27	27	100
015 Tarengge Timur	26	26	100	21	81	21	21	100
016 Tabaroge	15	15	100	14	93	14	14	100
Jumlah/Total	689	689	100	651	94	628	628	100

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

K1 : Kunjungan Pertama

K4 : Kunjungan ke 4

Tabel 5.4 Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa Tahun 2017

Desa	Kelahiran		Jumlah
	<i>Hidup</i>	<i>Mati</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	59	-	59
002 Bawalipu	150	-	150
003 Lampenai	110	-	110
004 Bahari	19	-	19
005 Kalaena	27	-	27
006 Karambua	16	-	16
007 Kanawatu	17	-	17
008 Maramba	31	-	31
009 Tarengge	33	-	33
010 Cendana Hijau	49	-	49
011 Balo-Balo	21	-	21
012 Pepuro Barat	17	-	17
013. Rinjani	26	-	26
014 Madani	26	-	26
015 Tarengge Timur	21	-	21
016 Tabaroge	13	-	13
Jumlah/Total	635	0	635

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

Tabel 5.5 Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah Berdasarkan Jenis Kelamin dan Desa Tahun 2017

Desa	Bayi Baru Lahir Ditimbang			Bayi Berat Badan Lahir Rendah					
	L	P	L + P	L		P		L + P	
				Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
001 Lera	15	8	23	0	0,00	0	0,00	0	0,00
002 Bawalipu	35	30	65	4	11,43	1	3,33	5	7,69
003 Lampenai	22	17	39	1	4,55	5	29,41	6	15,38
004 Bahari	3	2	5	1	33,33	0	0,00	1	20,00
005 Kalaena	4	3	7	1	25,00	1	33,33	2	28,57
006 Karambua	4	3	7	0	0,00	1	33,33	1	14,29
007 Kanawatu	3	4	7	0	0,00	1	25,00	1	14,29
008 Maramba	4	3	7	1	25,00	0	0,00	1	14,29
009 Tarengge	4	5	9	1	25,00	2	40,00	3	33,33
010 Cendana Hijau	14	15	29	1	7,14	1	6,67	2	6,90
011 Balo-Balo	4	3	7	0	0,00	0	0,00	0	0,00
012 Pepuro Barat	6	11	17	1	16,67	0	0,00	1	5,88
013. Rinjani	6	4	10	0	0,00	0	0,00	0	0,00
014 Madani	4	6	10	0	0,00	1	16,67	1	10,00
015 Tarengge Timur	3	4	7	0	0,00	0	0,00	0	0,00
016 Tabaroge	4	3	7	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	135	121	256	11	8,15	13	10,74	24	9,38

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wotu

Tabel 5.6 Banyaknya Akseptor Aktif KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun, 2017

<i>Jenis Alat KB</i>	2017
(1)	(2)
IUD	169
MOW	170
MOP	1
Kondom	56
Implan	751
Suntikan	1770
Pil	730
Jumlah/Total	3 647

Sumber: Kantor Camat Wotu

6. SOSIAL

Tabel 6.1 Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Masjid	Musholla/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lera	5	3	4	0	0
002 Bawalipu	7	1	0	0	0
003 Lampenai	6	0	5	0	0
004 Bahari	3	0	0	0	0
005 Kalaena	4	0	0	0	0
006 Karambua	1	0	3	10	0
007 Kanawatu	2	0	3	0	0
008 Maramba	2	0	1	1	0
009 Tarengge	2	0	0	0	0
010 Cendana Hijau	2	11	0	0	0
011 Balo-Balo	4	0	0	0	0
012 Pepuro Barat	0	1	0	4	0
013 Rinjani	2	2	1	1	0
014 Madani	2	2	0	0	0
015 Tarengge Timur	1	0	2	0	0
016 Tabaroge	3	0	0	0	0
Jumlah	46	20	19	15	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 6.2 Nikah, Talaq dan Cerai serta Rujuk Tahun 2016-2017

Desa	Nikah		Talaq dan Cerai		Rujuk	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lera	20	12	-	-	-	-
002 Bawalipu	56	59	-	-	-	-
003 Lampenai	53	42	-	-	-	-
004 Bahari	3	1	-	-	-	-
005 Kalaena	13	7	-	-	-	-
006 Karambua	1	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	7	7	-	-	-	-
008 Maramba	12	7	-	-	-	-
009 Tarengge	15	7	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	23	14	-	-	-	-
011 Balo-Balo	6	8	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	0	-	-	-	-	-
013 Rinjani	0	2	-	-	-	-
014 Madani	15	8	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	6	8	-	-	-	-
016 Tabaroge	3	5	-	-	-	-
Jumlah	233	187	0	0	0	0

Sumber : Kantor Urusan Agama Kec. Wotu

Tabel 6.3 Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Ledeng	Pompa	Air Kemas-	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan	Lain-nya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
001 Lera	-	-	-	√	-	-	-	-	-
002 Bawalipu	-	-	-	√	-	-	-	-	-
003 Lampenai	-	-	-	√	-	-	-	-	-
004 Bahari	-	√	-	-	-	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	√	-	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	√	-	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	√	-	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	√	-	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	√	-	-	-	-	-
010 Cendana Hijau	-	-	-	√	-	-	-	-	-
011 Balo-Balo	-	√	-	-	-	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	√	-	-	-	-	-
013 Rinjani	-	-	-	√	-	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	√	-	-	-	-	-
015 Tarengge Timur	-	-	-	√	-	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	√	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 6.4 Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa	Listrik	LPG	Minyak Tanah	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	√	-	-
002 Bawalipu	-	√	-	-
003 Lampenai	-	√	-	-
004 Bahari	-	√	-	-
005 Kalaena	-	√	-	-
006 Karambua	-	√	-	-
007 Kanawatu	-	√	-	-
008 Maramba	-	√	-	-
009 Tarengge	-	√	-	-
010 Cendana Hijau	-	√	-	-
011 Balo-Balo	-	√	-	-
012 Pepuro Barat	-	√	-	-
013 Rinjani	-	√	-	-
014 Madani	-	√	-	-
015 Tarengge Timur	-	√	-	-
016 Tabaroge	-	√	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

7. PEREKONOMIAN

Tabel 7.1 Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Jenis Pengairan (ha), 2017

<i>Jenis Pengairan</i>	<i>Luas Lahan Sawah</i>
(1)	(2)
01. Irigasi Teknis	4 204
02. Irigasi Setengah Teknis	-
03. Sederhana	-
04. Desa/Non PU	-
05. Tadah Hujan	87
06. Pasang Surut	-
07. Lebak	-
08. Polder Dan Sawah Lainnya	-
Jumlah/Total	4 291

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2016-2017

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(3)
Padi		
Luas Panen	Ha	8 070
Produksi	Ton	65 073,5
Produktivitas	Kuintal/ha	80,60
Padi Sawah		
Luas Panen	Ha	8 070
Produksi	Ton	65 073,5
Produktivitas	Kuintal/ha	80,60
Padi Ladang		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Jagung		
Luas Panen	Ha	505
Produksi	Ton	2 757,30
Produktivitas	Kuintal/ha	54,6
Kacang Kedelai		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-

Lanjutan Tabel 7.2

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(3)
Kacang Tanah		
Luas Panen	Ha	4
Produksi	Ton	5,8
Produktivitas	Kuintal/ha	14,5
Kacang Hijau		
Luas Panen	Ha	4
Produksi	Ton	4,8
Produktivitas	Kuintal/ha	12
Ubi Kayu		
Luas Panen	Ha	22
Produksi	Ton	397
Produktivitas	Kuintal/ha	180,5
Ubi Jalar		
Luas Panen	Ha	1
Produksi	Ton	12
Produktivitas	Kuintal/ha	120

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2017

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(3)
Bayam		
Luas Panen	Ha	1
Produksi	Ton	1,1
Produktivitas	Kuintal/ha	11
Terong		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Tomat		
Luas Panen	Ha	2
Produksi	Ton	3
Produktivitas	Kuintal/ha	15
Kangkung		
Luas Panen	Ha	2
Produksi	Ton	3
Produktivitas	Kuintal/ha	15

Lanjutan Tabel 7.3

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(3)
Cabe		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Kacang Panjang		
Luas Panen	Ha	17
Produksi	Ton	13,1
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Cabe Rawit		
Luas Panen	Ha	19
Produksi	Ton	10,3
Produktivitas	Kuintal/ha	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.4 Produksi Buah-Buahan (Ton) Tahun 2017

<i>Buah-buahan</i>	Produksi
	2017
(1)	(2)
01. Mangga	-
02. Durian	8,0
03. Jeruk	2,0
04. Pisang	179,1
05. Pepaya	13,6
06. Nanas	2,4
07. Rambutan	-
08. Duku	-

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.5 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2017

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(3)
Karet		
Luas Panen	Ha	-
Produksi	Ton	-
Produktivitas	Kuintal/ha	-
Kelapa		
Luas Panen	Ha	200,4
Produksi	Ton	247,4
Produktivitas	Kuintal/ha	12,34
Kelapa Sawit		
Luas Panen	Ha	373,5
Produksi	Ton	4 548,6
Produktivitas	Kuintal/ha	121,78

Lanjutan Tabel 7.5

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(3)
Kopi		
Luas Panen	Ha	2
Produksi	Ton	0,39
Produktivitas	Kuintal/ha	1,95
Lada		
Luas Panen	Ha	36,2
Produksi	Ton	42,19
Produktivitas	Kuintal/ha	11,65
Kakao		
Luas Panen	Ha	1 310,1
Produksi	Ton	1 051,2
Produktivitas	Kuintal/ha	8,02

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.6 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak (ekor) Tahun 2017

Jenis Ternak	2017
(1)	(2)
Sapi Potong	1 784

Kerbau	7

Kuda	0

Kambing	891

Babi	4 489

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur Regency

Tabel 7.7 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017

Jenis Ternak Unggas	2017
(1)	(2)
Ayam Kampung	31 761

Ayam Petelur	8 060

Ayam Pedaging	265 969

Itik	2 949

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.8 Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Sub Sektor Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	Produksi
(1)	(2)	(3)
Perikanan Laut		
2017	498	2 260,34
Perairan Umum		
2017	-	-
Jumlah/Total		
2017	498	2 260,34

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.9 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Jenis Kapal Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Jumlah
(1)	(2)
Perikanan Laut	
a) Perahu Tanpa Motor	
b) Perahu motor Tempel	320
c) Kapal Motor	85
Perairan Umum	-
a) Perahu Tanpa Motor	-
b) Perahu motor Tempel	-
c) Kapal Motor	-
Jumlah	-
a) Perahu Tanpa Motor	-
b) Perahu motor <i>Tempel</i>	320
c) Kapal Motor	85

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.10 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Jumlah RumahTangga	Produksi
(1)	(2)	(3)
Budidaya laut	195	69 792
Tambak	143	3 100
Kolam	20	71
Karamba	-	-
Sungai	-	-
Sawah	-	-
Jumlah/Total	358	72 963

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.11 Jumlah Perusahaan Industri Kecil & Mikro menurut Wilayah Desa dan Jenis Industri di Kecamatan Wotu dan Golongan Industri di Kecamatan Wotu Tahun 2017

Desa Village	INDUSTRI DARI KULIT	INDUSTRI DARI KAYU	INDUSTRI LOGAM MULIA DAN BAHAN DARI LOGAM	INDUSTRI ANYAMAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	0	6	0	32
002 Bawalipu	0	5	0	0
003 Lampenai	0	6	0	0
004 Bahari	0	1	0	0
005 Kalaena	0	0	0	0
006 Karambua	0	0	0	0
007 Kanawatu	0	4	0	0
008 Maramba	0	3	0	0
009 Tarengge	0	0	0	0
010 CendanaHijau	0	3	0	0
011 Balo-Balo	0	0	0	1
012 Pepuro Barat	0	0	0	0
013. Rinjani	0	0	0	2
014 Madani	0	0	0	0
015 TarenggeTimur	0	1	0	0
016 Tabaroge	0	0	0	0
Jumlah	0	29	0	35

Lanjutan Tabel 7.11

Desa	INDUSTRI GERABAH/KER AMIK/BATU	INDUSTRI DARI KAIN/TENU N	INDUSTRI MAKANA N DAN MINUMA N	INDUSTRI LAINNYA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Lera	1	0	4	0	43
002 Bawalipu	0	0	0	0	5
003 Lampenai	0	0	1	0	7
004 Bahari	1	0	7	0	9
005 Kalaena	0	0	0	0	0
006 Karambua	0	0	1	0	1
007 Kanawatu	0	0	0	0	4
008 Maramba	0	0	0	0	3
009 Tarengge	0	0	16	0	16
010 CendanaHijau	30	0	7	0	40
011 Balo-Balo	0	0	2	0	3
012 Pepuro Barat	1	0	0	0	1
013. Rinjani	0	0	0	0	2
014 Madani	0	0	0	0	0
015 TarenggeTimur	0	0	0	0	1
016 Tabaroge	0	0	0	0	0
JUMLAH	33	0	38	0	135

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.12 Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017

Desa	Batu/koral	Pasir	Kapur	Tanah liat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	-	-	√
002 Bawalipu	-	-	-	-
003 Lampenai	-	-	-	-
004 Bahari	-	-	-	-
005 Kalaena	-	√	-	-
006 Karambua	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	-
010 CendanaHijau	-	-	-	-
011 Balo-Balo	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	-
013. Rinjani	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	-
015 TarenggeTimur	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.13 Banyaknya Keluarga Pengguna Listrik Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2017

Desa	PLN	Non PLN	Tanpa Listrik
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Lera	550	-	-
002 Bawalipu	1447	10	-
003 Lampenai	1320	24	-
004 Bahari	198	35	12
005 Kalaena	221	78	13
006 Karambua	271	-	1
007 Kanawatu	384	-	2
008 Maramba	295	-	54
009 Tarengge	356	-	1
010 Cendana Hijau	637	-	2
011 Balo-Balo	260	3	0
012 Pepuro Barat	217	-	0
013. Rinjani	258	48	16
014 Madani	364	-	-
015 TarenggeTimur	354	-	8
016 Tabaroge	104	130	26
Jumlah	7 236	328	135

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.14 Banyaknya Desa Menurut Operasional Angkutan Umum dan Waktu Operasi Angkutan Umum di Kecamatan Wotu 2017

Desa <i>Village</i>	Operasional Angkutan Umum			Waktu Operasi Angkutan Umum		
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Jumlah	Siang dan Malam hari	hanya Siang hari	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lera	1	0	1	1	0	1
002 Bawalipu	1	0	1	1	0	1
003 Lampenai	1	0	1	1	0	1
004 Bahari	0	0	0	0	0	0
005 Kalaena	0	1	1	1	0	1
006 Karambua	1	0	1	1	0	1
007 Kanawatu	1	0	1	0	1	1
008 Maramba	1	0	1	0	1	1
009 Tarengge	1	0	1	1	0	1
010 Cendana Hijau	1	0	1	0	1	1
011 Balo-Balo	0	0	0	0	0	0
012 Pepuro Barat	1	0	1	0	1	1
013. Rinjani	0	0	0	0	0	0
014 Madani	0	1	1	0	1	1
015 Tarengge Timur	1	0	1	1	0	1
016 Tabaroge	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	2	12	7	5	12

Sumber: Kantor Desa Se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.15 Jumlah Pompa Bahan Bakar Menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa Village	Premium Premium	Solar Solar
(1)	(2)	(3)
001 Lera	-	-
002 Bawalipu	-	-
003 Lampenai	1	1
004 Bahari	-	-
005 Kalaena	-	-
006 Karambua	-	-
007 Kanawatu	-	-
008 Maramba	-	-
009 Tarengge	-	-
010 CendanaHijau	-	-
011 Balo-Balo	-	-
012 Pepuro Barat	-	-
013. Rinjani	-	-
014 Madani	-	-
015 TarenggeTimur	-	-
016 Tabaroge	-	-
Jumlah/Total	1	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.16 Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Tower Telepon	Warnet
(1)	(2)	(3)
001 Lera	1	0
002 Bawalipu	2	1
003 Lampenai	0	0
004 Bahari	0	0
005 Kalaena	0	0
006 Karambua	1	0
007 Kanawatu	0	0
008 Maramba	0	0
009 Tarengge	0	0
010 CendanaHijau	0	0
011 Balo-Balo	0	0
012 Pepuro Barat	0	0
013. Rinjani	0	0
014 Madani	0	0
015 Tarengge Timur	0	0
016 Tabaroge	0	0
Jumlah/Total	4	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel
Table

7.17

Banyaknya Kantor Pos/ Pos Pembantu dan Pos Keliling Menurut Desa Tahun 2017
Post Office/Subsidiary Post Office and Mobile Post by village, 2017

Desa	Kantor pos/ Kantor pos pembantu	Pos Keliling
(1)	(2)	(3)
001 Lera	0	0
002 Bawalipu	1	0
003 Lampenai	0	0
004 Bahari	0	0
005 Kalaena	0	0
006 Karambua	0	0
007 Kanawatu	0	0
008 Maramba	0	0
009 Tarengge	0	0
010 CendanaHijau	0	0
011 Balo-Balo	0	0
012 Pepuro Barat	0	0
013. Rinjani	0	0
014 Madani	0	0
015 TarenggeTimur	0	0
016 Tabaroge	0	0
Jumlah/Total	1	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.18 Tempat Wisata di Kecamatan Wotu, Tahun 2017

Tempat Wisata <i>Tourism Place</i>	Jenis <i>Type</i>	Letak <i>Place</i>
(1)	(2)	(3)

01. Pantai Balo-Balo

Wisata Bahari

Desa Balo-Balo

02. Banua Pangka

Wisata Bahari

Desa Bawalipu

Sumber : Kantor Camat Wotu

Tabel 7.19 Banyaknya Hotel dan Rumah Makan Menurut Desa Tahun 2016-2017

Desa Village	2016			2017		
	Hotel Non- bintang dan Akomodasi Lainnya <i>Classified Hotels and other accom'n</i>	Rumah Makan / Restoran <i>Rest- aurant</i>	Warung Makan/ Kedai Makan	Hotel Non- bintang dan Akomodasi Lainnya <i>Classified Hotels and other accom'n</i>	Rumah Makan / Restoran <i>Rest- aurant</i>	Warung Makan/ Kedai Makan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Lera	-	2	3	-	1	4
002 Bawalipu	2	7	17	2	5	10
003 Lampenai	-	1	10	-	1	5
004 Bahari	-	-	2	-	0	1
005 Kalaena	-	-	1	-	0	5
006 Karambua	-	-	-	-	0	14
007 Kanawatu	-	-	1	-	0	0
008 Maramba	-	-	-	-	0	1
009 Tarengge	-	2	30	-	2	42
010 CendanaHijau	-	-	2	-	0	1
011 Balo-Balo	-	-	1	-	0	0
012 Pepuro Barat	-	-	-	-	0	0
013. Rinjani	-	-	-	-	0	0
014 Madani	-	-	4	-	0	4
015 TarenggeTimur	-	-	-	-	0	0
016 Tabaroge	-	-	-	-	0	0
Jumlah/Total	2	12	71	2	9	87

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 7.20 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa Tahun 2017

Desa	Pasar dengan Bangunan	Pasar tanpa Bangunan	Minimarket	Toko/Warung Kelontong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	1	-	30
002 Bawalipu	1	-	4	50
003 Lampenai	-	-	2	50
004 Bahari	-	-	-	11
005 Kalaena	-	-	-	35
006 Karambua	-	-	-	14
007 Kanawatu	-	-	-	22
008 Maramba	-	-	-	16
009 Tarengge	-	-	-	21
010 CendanaHijau	-	1	-	30
011 Balo-Balo	-	-	-	12
012 Pepuro Barat	1	-	-	9
013. Rinjani	1	-	-	18
014 Madani	1	-	-	15
015 TarenggeTimur	-	-	-	11
016 Tabaroge	-	-	-	10
Jumlah/Total	4	2	6	354

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Wotu

Tabel 8.1 **Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)**
Table 8.1 **Kecamatan Wotu Tahun 2017**
Target and Realization of Real Revenue of Regional
Government in WotuSubdistrict, 2017

<i>Perincian</i>	<i>Target (000 Rp)</i>	<i>Realisasi (000 Rp)</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>Selisih (000 Rp)</i>	<i>Ket.</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PAJAK DAERAH					
a. Pajak Hotel/Penginapan	-	-	-	-	
b. Pajak Restoran/Rumah makan/Warung makan	-	-	-	-	
c. Pajak Hiburan	-	-	-	-	
d. Pajak Reklame	-	-	-	-	
II. RETRIBUSI DAERAH					
a. Retribusi IMB	49 700	51 521	103,7	1.821	
b. Retribusi Izin Gangguan (Ho)	114 872	72 802	63,4	-42 070	
c. Tempat Pelelangan Ikan				0,00	
d. Retribusi Pelayanan Pasar	6 000	6 300	105	300	
III. PENDAPATAN LAIN-LAIN YANG SAH					
a. SITU	-	-	-	-	
JUMLAH/Total	170 572	130 623	76,6	-39 949	

Sumber : Kantor Camat Wotu

Tabel 8.2 Banyaknya Lembaga Keuangan dan Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) menurut Desa di Kecamatan Wotu Tahun 2017

Desa	Bank	Pegadaian	Asuransi	Mesin ATM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Lera	-	-	-	-
002 Bawalipu	1	1	-	3
003 Lampenai	-	-	-	-
004 Bahari	-	-	-	-
005 Kalaena	-	-	-	-
006 Karambua	-	-	-	-
007 Kanawatu	-	-	-	-
008 Maramba	-	-	-	-
009 Tarengge	-	-	-	1
010 CendanaHijau	-	-	-	-
011 Balo-Balo	-	-	-	-
012 Pepuro Barat	-	-	-	-
013. Rinjani	-	-	-	-
014 Madani	-	-	-	-
015 TarenggeTimur	-	-	-	-
016 Tabaroge	-	-	-	-
Jumlah/Total	1	1	0	4

Sumber : Kantor Desa Se Kecamatan Wotu

